

## **Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa melalui *Small Group Discussion***

**Nurul Aviana\*, Siti Yulidhar Harunasari, Herlina**  
STKIP Kusuma Negara

\*nurul\_aviana@stkipkusumanegara.ac.id

### **Abstract**

*Speaking is the productive skill in the oral mode. This research was aimed to find out the improvement of the students' achievement at speaking by using small group discussion. This research was conducted by using classroom action research. The technique of from observation sheet, interview, and speaking test (oral). The subject of this research was the second grades junior high school Yapinuh, in academic year 2018/2019. It consisted of one class with 25 students as respondents it concluded of research can be explained in two cycles. Cycle 1 has the data of 60% students to achieved the standart score achievement, and cycle 2 the students increase of 84% to achieved the standart score achievement. Findings of this study showed the small group discussion could effectively improve students speaking skill, encourage them in the group work discussion actively, make them feel more relaxed at learning.*

*Keywords: discussion, small group, speaking.*

### **Pendahuluan**

Berbicara adalah produktif dalam lisan. Ini adalah tindakan membuat suara vokal kita dapat mengatakan bahwa berbicara berarti berkomunikasi, atau mengungkapkan sesuatu dan perasaan dalam bahasa lisan. tujuan utamanya adalah untuk mengkomunikasikan ide dalam bahasa Inggris. dalam belajar bahasa Inggris para siswa harus menguasai empat keterampilan yaitu, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat kemampuan berbahasa Inggris tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara diantaranya mengikuti pelatihan, melaksanakan pendidikan atau terbiasa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara dan menulis merupakan kemampuan yang diperoleh dalam mengolah bahasa Inggris (*productive skill*). Sedangkan membaca dan mendengar adalah kemampuan yang diperoleh saat kita menerima kemampuan tersebut dari orang yang ahli berbahasa Inggris (*native speaker*). Menulis merupakan suatu aktivitas menuangkan ide, gagasan pikiran dalam bentuk tulisan pada sebuah kertas. Isi dalam sebuah tulisan mencerminkan sebuah ide bagi penulisannya.

Harmer (2007) menyatakan bahwa berbicara adalah salah satu dari empat keterampilan bagi orang-orang untuk mengekspresikan bahasa, di mana melibatkan produksi lisan atau lisan, mentransfer ide berbagi informasi, memberi dan bertanya pendapat, mengungkapkan arti, dan lain-lain. Sedangkan menurut Harris (2018), berbicara adalah keterampilan kompleks yang membutuhkan penggunaan bersama dalam jumlah kemampuan yang berbeda, yang sering kali berkembang pada tingkat yang berbeda. Ada lima kompetensi yang secara umum diakui dalam menganalisis proses spesifik, yaitu: (a) tata bahasa sangat penting dalam berbahasa karena jika orang yang berbicara tidak menguasai tata bahasa, tidak akan bisa berbicara dengan baik; (b) kosakata adalah bagian dasar sebuah bahasa, kosakata berupa satu kata, jadi kita tidak akan bisa menguasai berbicara jika tidak mengerti kosakata; (c) pengucapan itu termasuk fitur segmental seperti vokal, konsonan, tekanan dan pola intonasi. siswa perlu mampu mengucapkan fonem dengan benar,

menggunakan tekanan dan pola intonasi yang sesuai dan berbicara dalam menghubungkan bahasa; (d) kefasihan (kelancaran) kemampuan berbicara panjang lebar dengan beberapa jeda; (e) pemahaman adalah pikiran, kekuatan latihan pemahaman yang bertujuan untuk meningkatkan adalah pengujian.

Dalam penelitian ini guru menggunakan teknik *small group discussion*. Menurut Bennett, Hogarth, Lubben, Campbell & Robinson (2010), satu tujuan dari teknik diskusi adalah upaya untuk memahami, membawa semua kekuatan pengetahuan, pengalaman, pengenalan, emosi ke dalam bermain pada upaya untuk memahami karakteristik teknik diskusinya yaitu pengalaman pembelajaran, menekankan pada siswa, fokus dan berpikir kritis dalam pengalaman pembelajaran yang kami pelajari paling baik ketika kami terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Penggunaan teknik diskusi kelompok kecil dapat menjadi cara alternatif yang mengarah pada pengajaran di kelas karena berbicara adalah alat yang efektif untuk menghafal kata-kata ejaan, tabel perkalian, dan informasi lainnya yang memang memerlukan analisis, diskusi kelas memberikan siswa kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan melalui pertukaran tatap muka dari informasi, ide dan pendapat (Welty, 1989).

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini ditempuh dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Hopkins, 1992; Kemmis, McTaggart & Nixon, 2013; Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2015). Pelaksanaan setiap siklus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya. Subyek penelitian ini terfokus pada peserta didik di kelas VIII terdiri dari 25 siswa di SMP Yapinuh tahun pelajaran 2018/2019. Peneliti mengambil sumber data qualitative dari observasi siswa dan document serta cara mengumpulkannya ada tiga tahap observasi kelas, interview siswa, test berbicara secara oral.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Siklus I**

Pada tahap perencanaan, pembelajaran siklus I dilakukan di kelas VIII SMP Yapinuh. Topik pembelajaran adalah "*Experiences visited to Monas (Monumen Nasional)*". Metode pembelajaran menggunakan *small group discussion* yang sudah dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti terlebih dahulu merancang perangkat tes berupa soal tes akhir siklus I.

Pada tahap tindakan, guru melakukan langkah-langkah diantaranya guru memberikan salam kepada siswa serta bertanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan sebelum pembelajaran dimulai serta guru mengecek kehadiran siswa. Guru memaparkan materi terkait dengan judul *visited to Monas* dari recount teks, Selain itu guru juga memberitahu siswa untuk membuat kelompok yang terdiri dari 6-7 siswa kedalam 4 kelompok secara beracak. Siswa mencoba menanya tentang materi yang belum mengerti dan guru membolehkan siswa untuk bertanya dengan dua bahasa (Indonesia dan Inggris), setelah guru selesai menyampaikan materi, siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dengan bercerita didepan kelas terkait materi yang dipelajari. Lalu siswa memberikan

pertanyaan tentang materi yang dipersentasikan. Guru menutup pembelajaran dengan membuat feedback dan kesimpulan dan berdoa.

Pada tahap observasi, di siklus I ini peneliti didampingi oleh guru mitra untuk mengobservasi kegiatan belajar yang terjadi dalam kelas penelitian. Di akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Hasil prestasi belajar yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I**

No	Rentang Nilai	Jumlah Responden
1.	65 - 69	6
2.	70 - 74	4
3.	75 - 79	2
4.	80 - 84	3
5.	85 - 89	10

Berdasarkan Tabel 1 bahwa pada siklus I terdapat 15 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70. Sementara sisanya 10 siswa belum memenuhi KKM. Secara keseluruhan persentasi keberhasilan siswa pada siklus I  $15/25 \times 100\% = 60\%$  siswa yang telah memenuhi KKM.

Pada tahap refleksi, hasil dari pengamatan proses pembelajaran di siklus I, peneliti bersama kolaborator membuat beberapa catatan sebagai bahan perbaikan untuk diterapkan pada siklus II.

## 2. Siklus II

Pada tahap perencanaan, hasil dari refleksi siklus I dijadikan dasar dalam membuat perencanaan tindakan kelas di siklus II. Pembelajaran siklus I dilakukan di kelas VIII SMP Yapinuh. Topik pembelajaran adalah “*traffic accident*”. Metode pembelajaran menggunakan *small group discussion* yang sudah dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada tahap tindakan, guru melakukan langkah-langkah diantaranya guru memberikan salam kepada siswa serta bertanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan sebelum pembelajaran dimulai serta guru mengecek kehadiran siswa. Guru memaparkan materi terkait dengan judul Accident air plane lion JT610 in karawang, dengan petunjuk yang diberikan oleh guru, Selain itu guru juga memberitahu siswa untuk membuat kelompok yang terdiri dari 6-7 siswa kedalam 4 kelompok secara beracak. Siswa mencoba menanya tentang materi yang belum mengerti dan guru membolehkan siswa untuk bertanya dengan dua bahasa (Indonesia dan Inggris), setelah guru selesai menyampaikan materi, siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dengan bercerita didepan kelas terkait materi yang dipelajari. Lalu siswa memberikan pertanyaan tentang materi yang dipersentasikan. Guru menutup pembelajaran dengan membuat feedback dan kesimpulan dan berdoa.

Pada tahap observasi, peneliti didampingi oleh guru mitra untuk mengobservasi kegiatan belajar yang terjadi dalam kelas penelitian. Di akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Hasil prestasi belajar yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II**

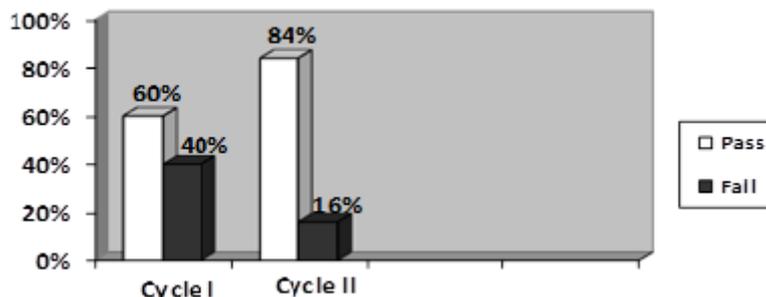
No	Rentang Nilai	Jumlah Responden
1.	65 - 69	3
2.	70 - 74	5
3.	75 - 79	6
4.	80 - 84	5
5.	85 - 89	5

Berdasarkan Tabel 2 bahwa pada siklus II terdapat 21 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70. Sementara sisanya 4 siswa belum memenuhi KKM. Secara keseluruhan persentasi keberhasilan siswa pada siklus II  $21/25 \times 100\% = 84\%$  siswa yang telah memenuhi KKM.

Pada tahap refleksi, hasil dari pengamatan proses pembelajaran di siklus II, Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini keberhasilan pembelajaran meningkat hingga 84%. Sehingga proses pembelajaran telah terpenuhi KKM.

### 3. Hasil Tes

Hasil rekapitulasi tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



**Gambar 1. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II**

Berdasarkan diagram batang diperoleh data bahwa pada siklus I diperoleh hasil rekap siswa sebesar 60%. Sedangkan pada siklus II diperoleh 84%. Perolehan hasil rekap di siklus I dan II sudah ada peningkatan dalam memenuhi kriteria ketuntasan. Dalam pembelajaran ini, siswa dibimbing secara aktif untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya, menjawab pertanyaan, aktif memberikan tanggapan, serta aktif dalam mencari sumber belajar. Hal inilah yang memberikan dampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

### Kesimpulan

Teknik diskusi kelompok kecil bisa efektif, sehingga diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, bahwa peningkatan berbicara siswa menjadi signifikan, siswa dapat lebih paham dan aktif

belajar bahasa Inggris. Terjadi peningkatan hasil nilai siswa setelah diberikan proses pembelajaran melalui siklus II, pada siklus I siswa mendapat skor ada 15 siswa (60%) memenuhi KKM, pada siklus II mereka mendapat skor 21 siswa (84%) ) memenuhi KKM. Berdasarkan dua siklus di atas dapat dikatakan bahwa diskusi kelompok kecil siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara.

### Daftar Rujukan

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bennett, J., Hogarth, S., Lubben, F., Campbell, B., & Robinson, A. (2010). Talking science: The research evidence on the use of small group discussions in science teaching. *International Journal of Science Education*, 32(1), 69-95.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching*. Harlow: Pearson Longman,.
- Harris, D. P. (1969). *Testing English as a Second Language*. New York: McGraw-Hill Book.
- Hopkins, D. (1992). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. 2nd. Philadelphia: Open University Press.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer Science & Business Media.
- Penny, U. (1996). *A course in language teaching: Practice and theory*. Cambridge: Cambridge University.
- Welty, W. M. (1989). Discussion method teaching. *Change: The Magazine of Higher Learning*, 21(4), 40-49.